

## **BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI FASILITAS KESEHATAN**

**Khoirunnisah Hasibuan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan  
khoirunnisahhasibuan14@gmail.com

**\*Risma Putri Utama<sup>2</sup>**

<sup>\*2</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKes Husada Mandiri Poso  
\* rismaputriutama.muslimin@gmail.com

**Isnaeny<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa  
isnaenydeka37@gmail.com

**Sri Hardiyanti<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKes Husada Mandiri Poso  
hardiyanti92@gmail.com

*Coresspondence Author:* Risma Putri Utama; rismaputriutama.muslimin@gmail.com

**Abstract:** *The increase in maternal and child mortality is still one of the serious problems in the world of health, especially in developing countries such as Indonesia. Based on the initial survey, it is known that Kassi-Kassi Health Center is one of the health centers with the highest pregnancy rate but has not reached the target regarding ANC visits in Makassar City. The purpose of the study was to determine the relationship of several factors that influence pregnant women's compliance with antenatal care visits at health facilities. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Kassi-Kassi Health Center in November 2024. The population of pregnant women in trimester 3 who made antenatal care visits at the Kassi-Kassi Health Center in Makassar City in September 2024, totaling 115 pregnant women. The sample amounted to 50 respondents. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between the parity of pregnant women (p value: 0.00) and the work of pregnant women (p value: 0.002) on antenatal care visits. It is recommended to the health center to be able to hold counseling evenly in 6 villages at the Kassi-Kassi Health Center regarding the importance of conducting antenatal care checks for the health of mothers and children.*

**Keywords:** *Antenatal Care, Toddler, Parity.*

**Abstrak:** Peningkatan angka kematian ibu dan anak masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia kesehatan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan survei awal, diketahui Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu puskesmas dengan angka kehamilan tertinggi namun belum mencapai target terkait kunjungan ANC di Kota Makassar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care di fasilitas kesehatan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi pada bulan November tahun 2024. Populasi ibu hamil trimester 3 yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada bulan September tahun 2024 yang berjumlah 115 ibu hamil. Sampel berjumlah 50 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas ibu hamil (p value: 0,00) dan pekerjaan ibu hamil (p value: 0,002) terhadap kunjungan antenatal care. Disarankan kepada puskesmas agar dapat mengadakan penyuluhan yang merata di 6 kelurahan pada Puskesmas Kassi-Kassi berkaitan dengan pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal care untuk kesehatan ibu dan anak.

**Kata Kunci:** Antenatal Care, Balita, Paritas.

## A. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyebab kematian ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan. Dari total kasus kematian ibu, sebanyak 28% disebabkan oleh pendarahan yang terjadi selama masa kehamilan. Selain itu, sebanyak 5% disebabkan oleh komplikasi akibat aborsi, 24% oleh eklampsia atau preeklampsia, 11% akibat infeksi, dan 5% disebabkan oleh masalah saat proses persalinan (Fauziah et al., 2023). Dari berbagai penyebab tersebut, pendarahan yang terjadi menjelang atau saat persalinan merupakan faktor utama penyebab kematian ibu setiap tahunnya. Disusul oleh kondisi preeklampsia dan infeksi, serta beberapa penyebab lainnya yang berkaitan dengan penyakit penyerta seperti gangguan jantung, tuberculosis, kanker, dan penyakit kronis lain yang mungkin telah diderita ibu sejak sebelum atau selama kehamilan (Prasetyaningsih, 2020).

Tingginya angka kematian ibu tidak hanya dipicu oleh masalah medis semata. Faktor sosial dan lingkungan turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kondisi ini. Kurangnya pemberdayaan perempuan, terutama dalam hal akses terhadap layanan kesehatan dan pengambilan keputusan terkait kehamilan, menjadi salah satu faktor non-medis yang mempengaruhi keselamatan ibu. Rendahnya tingkat pendidikan juga menyebabkan minimnya pemahaman tentang risiko kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala. Selain itu, budaya lokal yang cenderung memorduakan peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, kondisi ekonomi keluarga yang lemah, serta minimnya perhatian dan dukungan dari suami terhadap kesehatan ibu selama kehamilan turut memperparah situasi tersebut (Fauziah et al., 2023).

Peningkatan angka kematian ibu dan anak masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia kesehatan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin atau antenatal care (ANC). Banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari kunjungan antenatal yang teratur, sehingga frekuensi pemeriksaan kehamilan pun menjadi tidak konsisten. Padahal, keteraturan dalam melakukan pemeriksaan ANC sangat penting untuk mendeteksi secara dini berbagai kemungkinan komplikasi atau kelainan yang bisa terjadi selama masa kehamilan.

Kunjungan antenatal care yang dilakukan secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan untuk memantau perkembangan janin, kondisi kesehatan ibu, serta memberikan edukasi yang dibutuhkan agar kehamilan berjalan dengan aman. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ibu hamil—terutama mereka yang merasa kehamilannya normal dan tidak mengalami keluhan—yang menganggap pemeriksaan rutin tidak diperlukan. Hal ini tentu sangat berisiko karena beberapa komplikasi kehamilan, seperti hipertensi, diabetes gestasional, atau gangguan pertumbuhan janin, seringkali tidak menunjukkan gejala awal yang jelas dan hanya bisa diketahui melalui pemeriksaan medis secara berkala. Ketidakteraturan dalam melakukan pemeriksaan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kematian bagi ibu maupun janinnya (Ulfah et al., 2019).

Berdasarkan survei awal, diketahui Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu puskesmas dengan angka kehamilan tertinggi namun belum mencapai target terkait kunjungan ANC di Kota Makassar. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* di fasilitas kesehatan.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi pada bulan November tahun 2024. Populasi ibu hamil trimester 3 yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada bulan September tahun 2024 yang berjumlah 115 ibu hamil. Sampel berjumlah 50 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposivel Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC, Paritas Ibu Hamil dan Pekerjaan Ibu Hamil**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kunjungan ANC</b>			
1	Tidak Patuh	4	8
2	Patuh	46	92
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas Ibu Hamil</b>			
1	Multipara	37	74
2	Primipara	13	26
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan Ibu Hamil</b>			
1	Bekerja	9	18
2	Tidak Bekerja	41	82
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang ibu hamil (8%) yang tidak patuh dalam kunjungan ANC dengan mayoritas ibu hamil multipara berjumlah 37 orang (74%). Menurut pekerjaan ibu hamil, mayoritas ibu hamil tidak bekerja berjumlah 41 orang (82%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Paritas Ibu Hamil Terhadap Kunjungan ANC**

Paritas Ibu Hamil	Kunjungan ANC				P value	
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%
Multipara	2	4	35	70	37	100
Primipara	2	4	11	22	13	100
Jumlah	4	8	46	92	50	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 37 ibu hamil multipara, terdapat 2 orang (4%) tidak patuh dalam kunjungan ANC. Adapun dari 13 ibu hamil primipara, terdapat 2 orang (4%) tidak patuh dalam kunjungan ANC. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Sari, (2021) yang menemukan hasil bahwa paritas memberikan pengaruh pada kepatuhan ibu dalam melaksanakan kunjungan antenatal care.

Merujuk hasil penelitian, paritas pada ibu hamil merupakan salah satu faktor penyebab kunjungan ANC pada ibu hamil. Masalah kesehatan yang terjadi selama kehamilan dan persalinan tidak hanya berdampak pada kondisi ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatan bayi. Salah satu kondisi yang sering dikaitkan dengan paritas atau jumlah persalinan yang telah dialami seorang ibu adalah kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Risiko BBLR ini cenderung lebih tinggi pada ibu primipara, yaitu ibu yang baru

pertama kali menjalani kehamilan dan persalinan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman ibu dalam menghadapi proses kehamilan, yang berdampak pada berbagai aspek penting seperti pemenuhan gizi selama kehamilan, kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC), serta kemampuan dalam mengenali tanda-tanda risiko tinggi pada kehamilan. Ketidaktahuan atau ketidaksiapan ini dapat menghambat deteksi dini terhadap komplikasi, sehingga membahayakan kondisi ibu dan janin. Sementara itu, pada ibu multipara yakni ibu yang telah mengalami kehamilan dan persalinan lebih dari satu kali masalah kesehatan yang muncul cenderung berbeda. Meskipun telah memiliki pengalaman, ibu dengan paritas tinggi berisiko mengalami penurunan kondisi kesehatan secara keseluruhan. Beberapa komplikasi yang sering dialami oleh ibu multipara antara lain anemia atau kekurangan darah, pendarahan pascapersalinan melalui jalan lahir, hingga kelainan posisi janin seperti letak sungsang atau melintang yang dapat menyulitkan proses persalinan. Selain itu, semakin sering seorang ibu mengalami kehamilan dan persalinan, maka beban fisiologis pada tubuh juga meningkat, yang jika tidak ditunjang dengan perawatan kesehatan yang memadai, dapat menimbulkan dampak jangka panjang bagi kesehatan reproduktifnya. Oleh karena itu, baik primipara maupun multipara memerlukan perhatian yang sama seriusnya dalam pemantauan dan penanganan selama masa kehamilan dan persalinan untuk mencegah risiko komplikasi yang dapat membahayakan nyawa ibu dan bayi (Elviana et al., 2020).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pekerjaan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan ANC**

Pekerjaan Ibu Hamil	Kunjungan ANC				P value	
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	3	6	6	12	9	100
Tidak Bekerja	1	2	40	80	41	100
Jumlah	4	8	46	92	50	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 9 ibu hamil yang bekerja, terdapat 3 orang (6%) tidak patuh dalam kunjungan ANC. Adapun dari 41 ibu hamil tidak bekerja, terdapat 1 orang (2%) tidak patuh dalam kunjungan ANC. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 <  $\alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari Gebremariam et al., (2023) yang menyatakan bahwa Pekerjaan memberikan dampak pada kunjungan antenatal care secara lengkap atau teratur ke pelayanan kesehatan yang tersedia. Status pekerjaan seorang ibu, khususnya selama masa kehamilan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Ibu yang tidak bekerja, misalnya, bisa jadi disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, yang pada akhirnya membatasi akses mereka terhadap peluang kerja yang layak. Selain itu, kurangnya keterampilan yang memadai juga menjadi hambatan bagi ibu untuk bersaing di dunia kerja. Di sisi lain, ada pula situasi di mana kebutuhan ekonomi keluarga telah tercukupi, sehingga ibu tidak merasa perlu untuk bekerja di luar rumah. Faktor sosial seperti kurangnya dukungan dari suami atau keluarga dalam memberikan izin maupun dorongan untuk bekerja juga menjadi penyebab mengapa sebagian ibu memilih untuk tidak berpartisipasi dalam dunia kerja formal. Meskipun demikian, bagi ibu yang bekerja, terdapat peluang lebih besar untuk terpapar informasi, termasuk mengenai kesehatan kehamilan.

Lingkungan kerja yang mendukung dan interaksi sosial yang lebih luas memungkinkan ibu bekerja untuk mendapatkan berbagai pengetahuan seputar kondisi kehamilannya. Akan tetapi, akses terhadap informasi ini tidak secara otomatis menjamin bahwa ibu akan lebih teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Justru, ibu hamil yang bekerja sering kali menghadapi tantangan tersendiri dalam mengatur waktu, terutama jika jam kerja padat dan tidak fleksibel. Kesibukan di tempat kerja serta tanggung jawab domestik yang tetap harus dijalankan di rumah dapat menyebabkan ibu memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk secara rutin mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan. Akibatnya, beberapa ibu bekerja mungkin melewatkan jadwal pemeriksaan penting, yang berisiko mengurangi deteksi dini terhadap potensi komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan kerja dan keluarga sangat dibutuhkan agar ibu hamil, baik yang bekerja maupun tidak, tetap dapat menjaga kesehatan dirinya dan janinnya melalui pemeriksaan kehamilan yang teratur.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara paritas ibu hamil dan pekerjaan ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal care*. Disarankan kepada puskesmas agar dapat mengadakan penyuluhan yang merata di 6 kelurahan pada Puskesmas Kassi-Kassi berkaitan dengan pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal care untuk kesehatan ibu dan anak.

#### Daftar Pustaka

- Elviana, S., Kartika Sari, G., & Melina, F. (2020). Hubungan antara Paritas ibu dengan Berat Badan Lahir Bayi di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 10(1).
- Fauziah, A., Laily Hilmi, I., & Salman. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care: Literatur Review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1).
- Gebremariam, H., Tesfai, B., Tewelde, S., Kiflemariam, Y., & Kibreab, F. (2023). Level of Knowledge, Attitude, and Practice of Pregnant Women on Antenatal Care in Amaterre Health Center, Massawa, Eritrea: A Cross- Sectional Study.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018
- Prasetyaningsih. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol.11(No.1).
- Sari, D. I., Wahyuni, N., & Sucipto, C. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.31965/jkp>
- Sari, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 148–155.
- Ulfah, M., Ayu Ningrum, M., & Listyaningsih. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1, 38.